

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan *Good Corporate Governance* sangat erat dengan penilaian kinerja perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi dan meyakinkan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Terdapat lima prinsip dari *GCG*, yaitu *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kewajaran) (Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002).

GCG adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam *GCG* adalah menyangkut akuntabilitas serta tanggungjawab/ mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa *GCG* harus ditujukan untuk mengoptimalisasi hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para

pemegang saham. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari GCG, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menunjukkan perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan.

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Tidak dilaksanakannya prinsip GCG, akan tercermin dari kurangnya informasi untuk melakukan analisis risiko atau hasil investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak produktif dan akan mempengaruhi terhadap penurunan kepercayaan *stakeholder*. Pada dasarnya *Corporate Governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *Corporate Governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan, tetapi dengan seiring berjalannya waktu penerapan GCG bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *Good Corporate Governance* merupakan bentuk lain penegakkan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG yang berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan (*The Indonesian for Corporate Governance* (IICG) 2002).

Untuk memonitor manajemen melalui GCG, terdapat mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari *internal mechanism* dan *external mechanism*. *Internal mechanism* merupakan cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti mekanisme pasar dan sistem pengendalian perusahaan.

GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG akan mengalami perbaikan citra dan meningkatkan nilai perusahaan. Inti dari penerapan GCG adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami serta menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggungjawab. Pihak yang berperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, dewan komite, dewan direksi, serta pimpinan unit serta karyawan.

Menurut Arifani (2013) dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi sebuah patokan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk dapat dikatakan baik. Perusahaan yang baik dan sehat salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam periode

tertentu. Pengukuran kinerja dapat dilihat melalui likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas.

Likuiditas merupakan informasi perusahaan mengenai bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendek tanpa tekanan yang berlebihan. Solvabilitas dapat juga disebut *leverage* merupakan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ross dkk, 2009:79)

Sedangkan profitabilitas adalah seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asset dan mengelola operasinya untuk mendapatkan laba. Ukuran yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), dimana laba dibandingkan dengan total ekuitas. Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu pengukuran untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dengan rasio profitabilitas *Return on Equity* (ROE). ROE dipilih karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka dapat dianalisis semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengelola sumber daya operasional, serta efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan juga baik. Dengan demikian, investor dapat menjadikan ROE sebagai salah satu pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai hubungan GCG dengan kinerja keuangan. Izzi dan Suharto (2012) telah menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan EVA (*Economic value Added*) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, dan GCG diukur dengan indeks persepsi *corporate governance* yang berasal dari ICCG (*Indonesian*

Institute of Corporate Governance). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dari penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan manajemen belum melihat dampak *financial* secara langsung dari penerapan GCG.

Dalam penelitian Prasinta (2012) yang meneliti mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan ROA (*return on assets*), namun terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan ROE (*return on equity*), dan tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *tobin's Q*. Dalam penelitian Raharja (2012) yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan* menyimpulkan bahwa GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur memakai CFROA (*cash Flow Return on Assets*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Arifani (2013) yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Sedangkan tidak ditemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu Rizky Arifani, 2013 :

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini sama dengan variabel dependen yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu kinerja keuangan diukur

menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Equity* (ROE). Penggunaan variabel dependen menggunakan ROE dikarenakan rasio ini merupakan alat mengukur kinerja keuangan karena, perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal harus memiliki kemampuan menghasilkan laba sehingga dapat membagikan deviden dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

b. Sama-sama menggunakan empat variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan konstusional, dan dewan komisaris independen.

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu Rizky Arifani, 2013 :

a. Dalam penelitian ini, penulis menambahkan tiga variabel independen baru yaitu *cross directorships* dewan, *growth opportunity*, dan *firm's size*. Peneliti menambahkan tiga variabel baru dikarenakan peneliti tertarik apakah fungsi *cross directorships* dewan, *growth opportunity*, dan *firm's size* sebagai komponen perusahaan yang dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *cross directorships* dewan dipilih dikarenakan dengan adanya *cross directorships* dewan diharapkan akan memberikan nasihat serta pandangan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan. Walaupun sedikit tidak etis tetapi dari sisi hukum komersial maupun hukum yang mengatur mengenai perusahaan tidak dilarang. Untuk itu peneliti memilih variabel ini untuk diteliti. Variabel *growth opportunity* dipilih dikarenakan aktivitas-aktivitas investasi yang memberikan kesempatan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan pasti akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Dapat dikatakan jika semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya,

maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Dan pihak manager akan membuat tata kelola atau target mengenai kesempatan untuk mengembangkan perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti variabel ini. Dan variabel *firm's size* dipilih dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan semakin berusaha keras untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan serta membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik pula. Dengan kinerja keuangan yang baik secara otomatis akan memperbesar ukuran perusahaan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik meneliti variabel ini.

b. Perbedaan juga terdapat pada subjek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

c. Perbedaan lainnya juga terdapat dalam periode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2011, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2012-2013. Pemilihan dua periode 2012-2013 dikarenakan dari dua periode tersebut, data observasi telah cukup memadai dan representative untuk penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan mengambil judul penelitian **“ Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2013)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan variabel yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah proporsi anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah *cross directorships* dewan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah *firm's size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *cross directorships* dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Untuk menganalisis pengaruh *firm's size* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya terkait pasar modal dari hasil penelitian ini, sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

a. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen, dimana hasil penelitian ini diharapkan memperbaiki jalannya proses pengambilan keputusan manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan disamping juga harus memenuhi prinsip-prinsip GCG.

- b. Dapat memberikan masukan kepada stakeholder mengenai pentingnya GCG pada suatu perusahaan atau organisasi untuk melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan karena sekarang ini tidak hanya indikator laba yang tinggi yang mencerminkan kinerja perusahaan baik, tetapi dapat dilihat dari indikator seperti GCG.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis maupun fakta secara penelitian yang menimbulkan minat serta penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan mengenai keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian serta pemikiran yang lebih mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan serta alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian merupakan bagian yang mencakup uraian ringkasan serta materi yang dibahas setiap bab.

Bab II yaitu tinjauan pustaka mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka permasalahan yang akan diteliti serta pengembangan hipotesis adalah dugaan sementara yang dapat disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel mengenai deskripsi variabel-variabel dalam

penelitian yang dijabarkan dengan jelas, penentuan populasi serta sampel, jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan berisi deskripsi penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif serta analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya dasar pembenaran dan perbandingan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan mengenai kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bab V yaitu penutup yang berisi simpulan penyajian singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, serta rekomendasi penelitian.

